



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Shifa Salsabila

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: salsabilacaca608@mail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Family Environment,
Behavior, Role

ABSTRACT

Behavior refers to all actions or activities carried out by an individual, whether consciously or unconsciously. It includes how a person interacts with others and responds to their environment. Behavior begins to form at an early age and is strongly influenced by the family environment. This study uses a library research method, collecting data from books, academic journals, and relevant publications, then analyzing and describing the findings based on expert perspectives. The results show that the family's role is vital in shaping student behavior. If the family environment is harmonious and parents consistently demonstrate positive behavior, children are more likely to imitate and develop similar traits. Conversely, exposure to negative behavior at home can lead to the formation of poor character in children. Parents should set a good example and give full attention to their children's development. In conclusion, the family environment plays a crucial role in shaping a child's behavior, especially at the elementary school level. Positive behavior formed early on becomes a strong foundation for the child's personality and future growth..

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Lingkungan Keluarga,
Perilaku, Peran

ABSTRAK

Perilaku merupakan segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku mencakup cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan merespons lingkungan sekitarnya. Perilaku mulai terbentuk sejak usia dini dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini digunakan metode studi literatur (library research), yakni dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan berbagai publikasi yang relevan, kemudian dianalisis dan dijelaskan berdasarkan pandangan para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku siswa. Jika lingkungan keluarga harmonis dan orang tua menunjukkan perilaku positif secara konsisten, anak cenderung meniru dan mengembangkan perilaku serupa. Sebaliknya, jika anak terbiasa melihat perilaku negatif di rumah, maka hal tersebut berpotensi membentuk karakter buruk pada anak. Orang tua harus memberi contoh nyata tentang sikap positif dan menunjukkan perhatian penuh terhadap perkembangan anak. Kesimpulannya, lingkungan keluarga sangat menentukan arah perkembangan perilaku anak, terutama pada usia sekolah dasar. Perilaku baik yang dibentuk sejak dini akan menjadi fondasi penting dalam kepribadian anak di masa depan.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga menjadi tempat yang paling utama yang didapatkan anak dalam berbagai hal. Menurut Fitriani, ada tiga lingkungan yang menjadi penyebab kelangsungan Pendidikan : yang pertama adalah keluarga yang menjadi tempat pertama anak dalam hidupnya, kedua: masyarakat yang juga merupakan tempat anak mendapatkan berbagai jenis Pendidikan dari orang sekitarnya, dan ketiga: sekolah yang menjadi tempat menimba ilmu dan bergaul dengan teman-temannya.. Hal ini menjadikan keluarga sebagai penanggungjawab dan juga berperan penting dalam perkembangan perilaku siswa (Fitriani 2023).

Menurut Notoatmodjo (dalam Tampubolon & Sibuea, 2022), perilaku manusia adalah semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia, yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Fase pertumbuhan dan perkembangan menjadi saat yang tepat untuk membentuk perilaku yang baik pada peserta didik dan fase tersebut terjadi saat usia sekolah dasar. Penelitian (Rahma 2024) menunjukkan bahwa telah terbukti bahwa tinggi rendahnya perilaku dan masa depan pada seorang anak ditentukan oleh kondisi lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Lingkungan keluarga yang baik atau harmonis sangat membantu anak dalam mengembangkan perilakunya, seperti sopan santun, berbakti dan sebagainya. Karena nantinya, nilai-nilai tersebut akan diterapkan keseharian anak serta menjadi kebiasaan dan karakter akan terbentuk pada diri anak (Hadian et al. 2022). Jadi, seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini (dalam Kurniati et al., 2020)peran keluarga sangat dibutuhkan dalam menerapkan kebiasaan dan tingkah laku, serta menerapkan agama, moral, dan nilai-nilai terpuji yang disesuaikan dengan usia dan kultur keluarganya.

Namun, penyebab gagalnya membentuk kepribadian anak biasanya merupakan keluarga yang selalu bermasalah dan tidak harmonis (Nisa et al. 2020). Karena orang tuanya secara tidak langsung akan memperlihatkan perilaku-perilaku kurang baik dan akan ditiru oleh sang anak. Pola asuh orang tua akan terlihat dari baik dan buruknya perilaku siswa. Karena tindakan yang dilakukan siswa berasal dari perilaku orang tua yang ditirunya(Budikunconingsih 2017). Sesuai dengan pendapat Hanifah & Sunaengsih(dalam Muckromin et al., 2022) yang mengatakan bahwa mereka meniru apa yang mereka amati pada orang tua mereka.

Seorang anak akan menghabiskan banyak waktunya di lingkungan keluarga selama hidupnya. Seluruh anggota keluarga, khususnya orang tua yang memiliki kewajiban untuk memberi contoh nyata kepada anak dan membuatnya terbiasa menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-harinya (Hadian et al. 2022). Selain itu, keluarga harus membuat anak menjadikan mereka tempat mendapatkan pengaruh yang baik pada masa yang penting dan tepat dalam Pendidikan anak(Kusno 2014). Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh untuk anak-anaknya.

Untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif, orang tua harus selalu menunjukkan dan mengajarkan perilaku baik kepada anaknya. Orang tua harus menunjukkan bahwa mereka serius dan sangat memperhatikan anaknya (Kurniawan and Maryani 2016). Karena, apa saja yang dilihat dan didengar oleh anak akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya(Taubah dalam Rasyid et al., 2020). Dengan begitu, perilaku baik anak akan terbentuk dan terbiasa menerapkannya, dan akan berlanjut hingga dewasa selama tetap dididik dengan baik oleh orang tuanya.

Perilaku baik anak lebih mudah dibentuk dan dibiasakan jika diterapkan sejak kecil dan usia sekolah dasar karena pada usia tersebut masih dalam tahap perkembangan serta kebiasaan anak-anak masih suka meniru orang tuanya. Sejalan dengan pendapat (Sudrajat A 2011)Orang melakukan perilaku yang baik adalah karena didasarkan kekuatan kebiasaan. Oleh sebab itulah, peran orang tua diperlukan untuk menjaga dan mendidik anak dari tahap ke tahap yaitu pada tahap awal perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa golden age (masa kanak-kanak hingga usia sekolah dasar)(Trisnawati and Sugito 2020).

Maka dari itu, peran keluarga sangatlah besar dalam pembentukan perilaku siswa. Jika lingkungan keluarganya harmonis dan selalu menunjukkan perilaku yang baik, maka terbentuk juga perilaku baik siswa tersebut. Akan Tetapi, banyak orang tuayang bahkan tidak sadar dan merasa bahwa cara mereka mendidik sudah tepat tetapi justru anak mereka merasatidak diperhatikan, merasa tidak bebas, bahkan ada yang merasa orang tuanya sudah tidak sayang lagi kepadanya(Juhardin et al. 2016). Dan jika lingkungan keluarganya kurang baik seperti orang tua yang tidak meluangkan waktu untuk anaknya atau bahkan sering menunjukkan perilaku yang tidak baik, maka anaknya juga akan ikut berperilaku tidak baik karena meniru perilaku tidak baik dari orang tuanya. Keluarga yang memberikan Pendidikan yang baik akan membentuk dan terlihat dari kepribadian anak yang juga baik, perkembangan kepribadian anak dapat diatur dan dibina dengan bimbingan dan bantuan dari orang tuanya, apalagi keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan Pendidikan(Hyoscyamina 2012).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang akan diolah dan dihasilkan. Sumber primer penelitian ini berasal dari artikel, buku, dan surat kabar yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan terkait penelitian dari jurnal ilmiah, literatur, dan penulis yang kompeten di bidangnya. Tujuan utama studi kepustakaan adalah untuk memperoleh informasi teoritis yang kuat sebagai landasan teori hasil ilmiah yang valid dan akurat. Data penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal relevan yang diteliti penulis secara mendalam. Hasil studi kepustakaan digunakan untuk merangkum dan mengambil inti pembahasan terkait topik penelitian, sehingga dapat ditarik konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Sugiyono (2015), yang meliputi beberapa tahapan penting, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik analisis data ini, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan relevan untuk penelitian, serta dapat menarik kesimpulan yang akurat dan bermanfaat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga adalah satuan sosial terkecil yang terdiri dari beberapa orang yang hidup bersama di bawah satu atap, dipimpin oleh seorang kepala keluarga, dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Keluarga ini bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan budaya, serta meningkatkan perkembangan anggota keluarga secara fisik, mental, emosional, dan sosial.

Menurut Framanta (2020), keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling awal dan fundamental, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masa depan kehidupan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai wadah dan tempat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang

secara menyeluruh. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak, karena kualitas pribadi dan jiwa anak sangat bergantung pada keluarga atau orang tua mereka. Kepribadian seseorang merupakan kumpulan sifat yang unik yang membedakannya dari orang lain, yang tercermin dalam perilaku, cara berbicara, dan cara berpikirnya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk menerima pendidikan. Secara ideal, keluarga berperan sebagai tempat pertama anak menerima didikan dan bimbingan, serta sebagai tempat utama anak menghabiskan waktu dan menerima pendidikan. Menurut Hasbullah dalam Mujiati & Triyanto (2017), keluarga memiliki peran penting dalam membangun dasar-dasar pendidikan anak, yang meliputi :

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak. Kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar dibentuk oleh pendidikan yang diterima dari keluarga. Menurut Hardiyana dkk (2022), peran lingkungan keluarga tidak hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai fasilitator juga menjadi tempat terselenggaranya pendidikan itu sendiri. Sejak anak bangun tidur hingga saat mereka tidur kembali, mereka menerima pengaruh dan pendidikan yang berkelanjutan dari lingkungan keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk perilaku keberagamaan anak dan membantu mereka menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Perilaku manusia mencakup berbagai macam tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain-lain. Dalam arti luas, perilaku manusia dapat diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (dalam Tampubolon & Sibuea, 2022), Dalam pengertian yang lebih umum, perilaku diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- a) bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit)
- b) bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Siswa sekolah dasar masih perlu bimbingan orang tua dalam pembentukan perilakunya karena masih dalam tahap perkembangan. Perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah

dasar yaitu berperilaku sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama. Tidak hanya di sekolah siswa dapat membiasakan perilaku baik tersebut di rumah dan orang tua yang mengawasinya (Handayani et al. 2020).

Keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam pengasuhan anak, karena anak tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan dan didikan keluarga. Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh orang tua, yang melibatkan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Jika pengasuhan anak tidak dilaksanakan dengan baik, maka hal ini dapat memicu munculnya masalah dan konflik, baik dalam diri anak itu sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang tua dan lingkungannya. Peran pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Perilaku anak yang terbentuk kemudian akan membentuk karakter anak yang kuat dan berkualitas.

Sejalan dengan pendapat (Hadian et al, 2022), lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan potensi dan menemukan bakat yang unik dalam diri mereka. Keluarga harus memastikan bahwa moral, karakter, dan kepribadian anak dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, sehingga keluarga harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik. Tujuan akhir dari pendidikan keluarga adalah mengembangkan anak secara holistik, yang mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

Hubungan antara orang tua dan anak merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, kepribadian, dan karakter anak. Pola asuh yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak sangat berkaitan erat dengan perkembangan anak. Pola asuh ini mencakup interaksi antara anak dan orang tua, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan anak, serta pendidikan dengan memberi aturan dan batas yang jelas. Pola asuh yang baik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, sehingga hubungan baik antara orang tua dan anak akan menciptakan perasaan aman dan kasih sayang dalam diri anak. Hal ini akan mendorong pembentukan karakter anak secara optimal dan efektif. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak dapat menyebabkan anak mengalami trauma batin, yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk perilaku negatif (Hadian et al, 2022). Oleh karena itu, keluarga harus memastikan bahwa moral, karakter, dan kepribadian anak dibentuk dan ditanamkan sejak dini, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam membantu anak mengembangkan potensi dan menemukan bakat yang unik dalam diri mereka. Keluarga harus memastikan bahwa moral, karakter, dan kepribadian anak dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Orang tua harus menunjukkan bahwa mereka serius dan sangat memperhatikan anaknya. Dengan begitu, perilaku baik anak akan terbentuk dan terbiasa menerapkannya, dan akan berlanjut hingga dewasa selama tetap dididik dengan baik oleh orang tuanya. Sehingga perilaku anak yang terbentuk kemudian akan membentuk karakter anak yang kuat dan berkualitas.

Agar perilaku anak/siswa terbentuk dengan baik, disarankan agar keluarga selalu membiasakan pada sang anak untuk menerapkan dan mengamalkan perilaku-perilaku yang baik. Selain mengarahkan anak membiasakannya, orang tua juga harus menjadi contoh yaitu memperlihatkan kepada anaknya perilaku baik tersebut agar dapat ditiru juga oleh sang anak. Dengan begitu, perilaku yang baik akan terbentuk pada anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budikunconingsih, Sulistiyowati. 2017. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda." *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 1(2):85. doi: 10.30595/jssh.v1i2.1704.
- Fitriani, Siti Anisa. 2023. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2):5711–25.
- Framanta, Galih Mairefa. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):126–29. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.654.
- Hadian, Vini Agustiani et al. 2022. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10(1):240–46.
- Handayani, Hawa Lally et al. 2020. "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya." 7(2):1–9.
- Hardiyana, Andri et al. 2022. "Efektivitas Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5(1):27–42. doi: 10.24252/nananeke.v5i1.26277.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2012. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi* 10(2):114–52. doi: <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>.
- Juhardin et al. 2016. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Neo Societa* 2(4):148–60.
- Kurniati, Euis et al. 2020. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):241. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.541.
- Kurniawan, Toni, and Enok Maryani. 2016. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24(2):209. doi: 10.17509/jpis.v24i2.1457.
- Kusno, Ali. 2014. "Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Di Lingkungan Rumah Tangga." *Dinamika Ilmu* 14(1):13–26. doi: 10.21093/di.v14i1.5.
- Muckromin, Ali et al. 2022. "Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(13):39–47. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6961142>.
- Mujiati, Umi, and Andi Triyanto. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang." *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 8(1):69–82.
- Nisa, Rofiatun et al. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01(01):61–70.
- Rahma, Annisa. 2024. "Tingkah Laku Manusia Dalam Konteks Sosial." 1(10):732–38.
- Rasyid, Ramli et al. 2020. "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(2):111–23. doi: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020 IMPLIKASI>.

- Sudrajat A. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1:47-58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022. "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(4):1-7. doi: 10.58939/afosj-las.v2i4.467.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito Sugito. 2020. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):823-31. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.710.